

PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PROYEK UNJUK TUTUR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI

Awalludin¹, Samsul Anam², Amirul Amin²

¹²³Universitas Baturaja, Baturaja, Indonesia

Alamat email penulis koresponden: awalludinawri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan yang berjumlah 191 siswa dengan sampel sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis paragraf deskripsi dan teknik analisis data menggunakan uji "t". Hasil analisis data tes awal (*pretest*) menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi hanya mencapai nilai rata-rata 66,67. Sedangkan hasil analisis data pada tes akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi mengalami perubahan dengan nilai rata-rata 78,13. Dari hasil pengujian tes "t" menunjukkan adanya perubahan skor rata-rata antara hasil tes awal (*pretest*) dan hasil tes akhir (*posttest*). Hal itu dapat diketahui dari pengujian tes "t" yang menunjukkan bahwa "t" hitung > "t" tabel atau $6,48 > 2,06$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar efektif digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan.

Kata Kunci: proyek unjuk tutur, menulis, paragraf deskripsi

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of the Speech Performance Project learning model in learning to write descriptive paragraph. The type of research used is quantitative descriptive. The method used in this study is an experimental method with a one-group pretest-posttest design. The population in this study were 191 students of grade VII of SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan with a sample of 32 students. The data collection technique used a descriptive paragraph writing test and the data analysis technique used the "t" test. The results of the initial test data analysis (pretest) showed that the ability of grade VII students of SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan in writing descriptive paragraphs only reached an average score of 66.67. While the results of the data analysis on the final test (posttest) showed that the ability of grade VII students of SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan in writing descriptive paragraphs experienced a change with an average score of 78.13. From the results of the "t" test, there was a change in the average score between the results of the initial test (pretest) and the results of the final test (posttest). This can be seen from the "t" test which shows that the calculated "t" > "t" table or $6.48 > 2.06$ at a significance level of 5%. This proves that the Speech Performance Project learning model is effective in learning to

*write descriptive paragraphs for seventh-grade students of SMP Negeri 1
Simpang OKU Selatan.*

Keywords: *speech performance project, writing, descriptive paragraph*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu komponen dari keempat keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis dapat diperoleh melalui latihan dan praktik yang banyak serta teratur (Tarigan, 2008:3—4). Menulis itu bukan hanya sekadar menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang (Tarigan, 2008:22; Mulyati (2012:74; Sulisty, 2009:6). Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit dan kompleks jika dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya. Menulis hadir sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut serta mengasah kemampuan dan keterampilan lain yang dapat mendukung profesionalisme mahasiswa (Awalludin & Lestari, 2017:121).

Jika dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa lainnya, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun (Nurgiyantoro, 2017:3—4). Hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri. Unsur bahasa maupun isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu, sangat jelas bahwa untuk menguasai keterampilan menulis diperlukan penguasaan berbagai unsur bahasa.

Keterampilan menulis harus dapat menghasilkan kegiatan yang aktif dan produktif. Ketika seseorang menulis, ide atau gagasan menjadi sangat penting untuk dikuasai. Seorang penulis juga harus memiliki keterampilan untuk menuangkan ide atau gagasan yang telah dikuasainya ke dalam suatu bentuk tulisan yang mudah untuk dimengerti oleh orang lain. Keterampilan menulis tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja, tetapi keterampilan tersebut baru dapat dikuasai oleh orang yang rajin berlatih (Awalludin, 2018:159; Awalludin, dkk., 2022:392). Kedua hal inilah yang menjadikan keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit.

Pembelajaran menulis di sekolah khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) telah diatur dalam Kurikulum Nasional, yaitu Kurikulum 2013. Pembelajaran menulis yang dimaksud terdapat di dalam Silabus pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas VII. Dalam Silabus pembelajaran tersebut terdapat materi pembelajaran tentang teks deskripsi. Ruang lingkup materi pembelajaran tentang teks deskripsi sangatlah luas. Dalam hal ini, yang menjadi sorotan utama bagi penulis hanya bagian dari teks deskripsi tersebut, yaitu di bagian paragrafnya saja. Jadi, dalam penelitian ini hanya fokus pada paragraf deskripsi saja agar objek penelitian tidak terlalu luas dan melebar.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan bahwa masih terdapat kekurangan dalam menulis paragraf deskripsi. Kekurangan tersebut diperkuat dengan temuan penulis, yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam menulis paragraf deskripsi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan hanya mencapai nilai 64,29.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran proyek unjuk tutur. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kemampuan berkomunikasi sederhana pada siswa (Dananjaya, 2015:103). Dalam model pembelajaran ini, siswa dilatih untuk berbicara di depan kelas dan membiasakan siswa untuk peka terhadap hal-hal yang sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam proses pelaksanaannya model pembelajaran Proyek Unjuk Tutur ini, guru menugaskan siswa untuk membawa suatu benda dan tugas siswa tersebut adalah menceritakan benda-benda yang dibawanya secara bergantian di depan kelas.

Salah satu materi yang diajarkan kepada siswa pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Paragraf deskripsi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu hal atau objek yang sedemikian rupa, sehingga objek tersebut seolah-olah berada di depan mata pembaca dan seakan-akan pembaca melihat sendiri objek tersebut (Mulyati, 2017:108; Kosasih (2018:65). Pengajaran menulis paragraf deskripsi bertujuan agar siswa mampu menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci tentang suatu objek atau peristiwa melalui tulisan. Namun, kenyataannya, siswa masih banyak belum memahami cara menulis paragraf deskripsi yang baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti terbatasnya keterampilan siswa dalam menggambarkan objek atau peristiwa dengan kata-kata serta penggunaan kaidah ejaan yang salah. Kondisi ini

yang menyebabkan kemampuan siswa untuk menulis paragraf deskripsi menjadi tidak berkembang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tergerak untuk mengadakan penelitian tentang keefektifan dari model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter terhadap kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi. Oleh sebab itu, penulis menentukan judul dalam penelitian ini, yaitu “Penggunaan Model Pembelajaran Proyek Unjuk Tuter Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi.”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk *one group pretest-posttest designs*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 191 siswa dengan sampel sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis paragraf deskripsi. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik. Untuk melakukan penilaian menulis paragraf deskripsi, peneliti menggunakan kriteria penilaian berikut ini.

No.	Kriteria Penilaian	Deskripsi Penilaian	Skor
1.	Kosakata	Sangat baik pada pemilihan dan pembentukan kata yang tepat dalam menulis paragraf deskripsi.	4
		Terdapat sedikit pada pemilihan dan pembentukan kata yang tepat dalam menulis paragraf deskripsi.	3
		Masih kurang pada pemilihan dan pembentukan kata yang tepat dalam menulis paragraf deskripsi.	2
		Tidak terdapat pemilihan dan pembentukan kata yang tepat dalam menulis paragraf deskripsi.	1
2.	Struktur Kalimat	Tidak terdapat kesalahan struktur kalimat dalam menulis paragraf deskripsi.	4
		Sedikit terdapat kesalahan struktur	3

		kalimat dalam menulis paragraf deskripsi.	
		Masih banyak terdapat kesalahan struktur kalimat dalam menulis paragraf deskripsi.	2
		Tidak terdapat struktur kalimat yang benar dalam menulis paragraf deskripsi.	1
3.	Ejaan	Tidak terdapat kesalahan ejaan dalam menulis paragraf deskripsi.	4
		Sedikit terdapat kesalahan ejaan dalam menulis paragraf deskripsi.	3
		Masih banyak terdapat kesalahan ejaan dalam menulis paragraf deskripsi.	2
		Tidak terdapat ejaan yang benar dalam menulis paragraf deskripsi.	1

Sumber: Sumber: Nurgiyantoro (2011:121--122).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dengan subjek penelitian kelas VII.1 sebanyak 32 orang siswa dengan kelas sampel hanya sebanyak 50%, yaitu sebanyak 16 orang siswa. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu 1 kali *pretest* pada tanggal 24 Mei 2024, *treatment* dilaksanakan 4 kali pada tanggal 25, 27, 28, dan 29 Mei 2024 serta 1 kali *posttest* pada tanggal 2 Juni 2024.

Pretest dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2024 di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan. *Pretest* dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar. Kemudian *treatment* sebanyak empat kali pertemuan, yaitu pada tanggal 25, 27, 28, dan 29 Mei 2024 di kelas yang sama, yaitu kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan. *Treatment* ini dilakukan untuk melatih siswa dalam menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar. Selanjutnya, *posttest* dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2024 di kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan. *Posttest* ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi setelah menerapkan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar.

1. Pretest

Pretest dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dengan subjek penelitian pada kelas VII.1 sebanyak 16 orang siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tes sebelum memberikan *treatment* yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Mei 2024.

Berikut ini adalah hasil perhitungan dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar (*Pretest*) siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan.

No.	Kode Sampel	Nilai Akhir	Kategori
1.	A	66,67	Cukup
2.	AIP	58,33	Kurang
3.	BZ	66,67	Cukup
4.	CD	66,67	Cukup
5.	DIK	58,33	Kurang
6.	E	66,67	Cukup
7.	H	66,67	Cukup
8.	IM	66,67	Cukup
9.	JA	58,33	Kurang
10.	KCDS	66,67	Cukup
11.	LL	66,67	Cukup
12.	M	66,67	Cukup
13.	NR	75,00	Baik
14.	P	75,00	Baik
15.	RR	66,67	Cukup
16.	S	75,00	Baik
Jumlah		1066,67	
Rata-rata		66,67	

Tabel 2. Hasil *Pretest* Menulis Paragraf Deskripsi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat *pretest* siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan masih rata-rata mendapatkan nilai cukup

mampu dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar.

2. *Posttest*

Posttest dilaksanakan di SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dengan subjek penelitian pada kelas VII.1 sebanyak 32 orang siswa dengan sampel sebanyak 16 orang. Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara tes setelah memberikan *treatment* yang dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Juni 2024. Hasil perhitungan dalam menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar (*Posttest*) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Kode Sampel	Nilai Akhir	Kategori
1.	A	75,00	Baik
2.	AIP	75,00	Baik
3.	BZ	83,33	Baik Sekali
4.	CD	75,00	Baik
5.	DIK	75,00	Baik
6.	E	75,00	Baik
7.	H	83,33	Baik Sekali
8.	IM	75,00	Baik
9.	JA	75,00	Baik
10.	KCDS	75,00	Baik
11.	LL	83,33	Baik Sekali
12.	M	75,00	Baik
13.	NR	83,33	Baik Sekali
14.	P	83,33	Baik Sekali
15.	RR	75,00	Baik

16.	S	83,33	Baik Sekali
Jumlah		1250,00	
Rata-rata		78,13	

Tabel 3. Hasil Posttest Menulis Paragraf Deskripsi

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada saat *posttest* nilai siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan rata-rata mampu dalam menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter, siswa yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 0 orang atau 0%, siswa yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 3 orang atau 18,75%, siswa yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 10 orang atau 62,5%, dan siswa yang mendapat nilai lebih kecil dari 60 sebanyak 3 orang atau 18,75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1.	80-100	0	0	Baik Sekali
2.	70-79	3	18,75	Baik
3.	60-69	10	62,5	Cukup
4.	< 60	3	18,75	Kurang
Jumlah		16	100	

Tabel 4. Kategori Penilaian sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Proyek Unjuk Tuter

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter adalah 0 orang yang berada dalam kategori penilaian baik sekali. Lalu, ada 3 orang berada dalam kategori penilaian baik karena sudah mampu dalam menulis paragraf deskripsi walaupun masih ada beberapa kalimat yang tidak sempurna. Ada 10 orang dalam kategori penilaian cukup karena mereka cukup mampu dalam menulis paragraf

deskripsi, tetapi masih banyak terdapat kesalahan di bagian struktur kalimat dan ejaan. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang terdapat 3 orang karena banyak sekali terdapat kesalahan di bagian kosakata, struktur kalimat, dan ejaan.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter dapat diketahui bahwa siswa kelas VII.1 yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 6 orang atau 37,5%, siswa yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 10 orang atau 62,5%, siswa yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 0 orang atau 0%, dan siswa yang mendapat nilai lebih kecil dari 60 juga tidak ada atau 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Penilaian
1.	80-100	6	37,5	Baik Sekali
2.	70-79	10	62,5	Baik
3.	60-69	0	0	Cukup
4.	< 60	0	0	Kurang
Jumlah		16	100	

Tabel 5. Kategori Penilaian setelah Menggunakan Model Pembelajaran Proyek Unjuk Tuter

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter adalah 0 orang yang berada dalam kategori penilaian baik sekali. Lalu, ada 3 orang berada dalam kategori penilaian baik karena sudah mampu dalam menulis paragraf deskripsi walaupun masih ada beberapa kalimat yang tidak sempurna. Ada 10 orang dalam kategori penilaian cukup karena mereka cukup mampu dalam menulis paragraf deskripsi, tetapi masih banyak terdapat kesalahan di bagian struktur kalimat dan ejaan. Siswa yang termasuk dalam kategori kurang terdapat 3 orang karena banyak sekali terdapat kesalahan di bagian kosakata, struktur kalimat, dan ejaan.

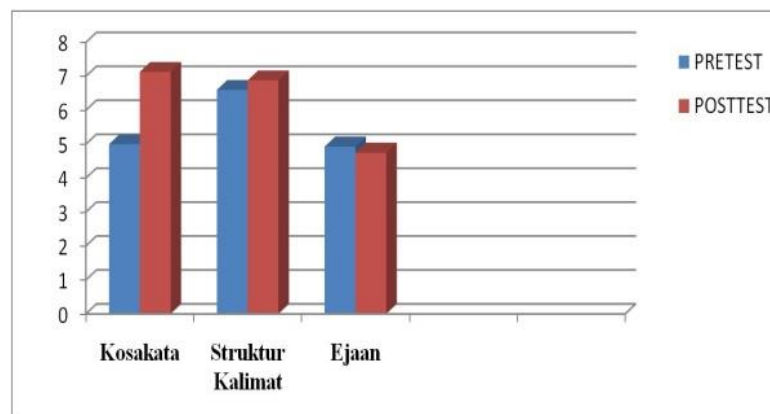
Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi setelah menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tuter dapat diketahui bahwa siswa kelas VII.1 yang mendapat nilai 80-100 sebanyak 6 orang atau 37,5%, siswa yang mendapat nilai 70-79 sebanyak 10 orang atau 62,5%, siswa yang mendapat nilai 60-69 sebanyak 0 orang atau

0%, dan siswa yang mendapat nilai lebih kecil dari 60 juga tidak ada atau 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada 6 orang (37,5%) termasuk dalam kategori baik sekali karena sudah mampu dalam menulis paragraf deskripsi dan sudah sesuai dengan isi paragraf tersebut. Lalu, ada 10 orang (62,5%) termasuk dalam kategori baik karena sudah mampu menulis paragraf deskripsi tetapi masih ada sedikit kesalahan dalam ejaan. Kemudian, siswa yang mendapat nilai 60-69 dalam kategori cukup dan siswa yang mendapat nilai <60 dalam kategori penilaian kurang tidak ada.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan bahwa pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar terdapat 16 orang yang mengalami perubahan signifikan. Apabila dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh pada tes awal adalah 66,67 dan pada tes akhir menjadi 78,13, maka terdapat perubahan nilai yang cukup tinggi dari nilai 58,33 terendah menjadi 83,33 yang tertinggi.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan mengenai nilai rata-rata berdasarkan kriteria penilaian yang terdiri dari tiga aspek, yaitu kosakata, struktur kalimat, dan ejaan.



Grafik 1. Diagram Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan grafik tersebut di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan satuan, peneliti menggunakan kriteria penilaian berdasarkan tiga aspek, yaitu kosakata, struktur kalimat, dan ejaan. Berdasarkan grafik tersebut juga dapat diketahui bahwa pada aspek kosakata *pretest* dengan rata-rata skor 5, sedangkan *posttest* mengalami perubahan dengan rata-rata skor 7,13. Pada aspek struktur kalimat *pretest* dengan rata-rata skor 6,6, sedangkan *posttest* mengalami

perubahan dengan rata-rata skor 6,88. Dan pada aspek ejaan *pretest* dengan rata-rata skor 4,93, sedangkan *posttest* mengalami penurunan dengan rata-rata skor 4,75.

Dari hasil pengujian tes “t” dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir karena ada efektivitas yang signifikan. Hal itu dapat diketahui dari pengujian tes “t” yang menunjukkan bahwa “t” hitung > “t” tabel atau $11 > 2,13$ pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar efektif dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan.

Nilai rata-rata pada tes awal (*pretest*) sebesar 66,67 dan rata-rata nilai pada tes akhir (*posttest*) sebesar 78,13. Hal ini berarti bahwa hasil tes awal lebih kecil dibandingkan dengan hasil tes akhir, dengan selisih yaitu 11,46. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil tes siswa. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar efektif dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan.

Pada akhir bahasan ini, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat penelitian dilaksanakan terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran dan perubahan hasil belajar siswa. Perbedaan ini dibuktikan dengan adanya hasil belajar yang berbeda antara tes awal dan tes akhir. Dengan adanya perbedaan kemampuan tes awal dan tes akhir ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar ini berpengaruh terhadap kemampuan menulis paragraf deskripsi siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan.

Penerapan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi masih jarang dilakukan. Hal tersebut disebabkan karena model pembelajaran ini belum banyak diketahui oleh guru. Dengan demikian, diharapkan agar guru dapat memvariasikan model pembelajaran yang sudah ada sebelumnya dengan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis khususnya paragraf deskripsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut. Kemampuan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi sebelum menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar belum begitu baik. Berdasarkan hasil analisis data tes awal (*pretest*) diketahui bahwa nilai tertinggi

hanya mencapai 75,00, sedangkan nilai terendah adalah 58,33 dengan nilai rata-rata 66,67. Pada penafsiran predikat penilaian yang mendapat predikat baik sekali sebanyak 0 orang atau tidak ada, siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 3 orang atau 18,75%, siswa yang mendapat predikat cukup sebanyak 10 orang atau 62,5%, dan siswa yang mendapat nilai predikat kurang sebanyak 3 orang atau 18,75%.

Penulis mengadakan perlakuan (*treatment*) sebanyak 4 kali pertemuan secara tatap muka dengan menggunakan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar pada kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan. Pada saat penelitian dilaksanakan terdapat perbedaan dalam proses pembelajaran dan perubahan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data pada tes akhir (*posttest*) yang didapat setelah menerapkan model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 83,33 dan nilai terendah adalah 75,00 dengan nilai rata-rata 78,13. Pada penafsiran predikat penilaian yang mendapat predikat baik sekali sebanyak 6 orang atau 37,5%, siswa yang mendapat predikat baik sebanyak 10 orang atau 62,5%, siswa yang mendapat predikat cukup sebanyak 0 orang atau 0%, dan siswa yang mendapat predikat kurang sebanyak 0 atau tidak ada.

Berdasarkan hasil pengujian tes “t” juga juga dapat diketahui bahwa adanya perbedaan skor rata-rata antara tes awal dan tes akhir. Dari hasil pengujian tes “t” tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $11 > 2,13$ pada taraf signifikan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi. Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran Proyek Unjuk Tutar sangat efektif digunakan untuk memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan siswa kelas VII.1 SMP Negeri 1 Simpang OKU Selatan dalam menulis paragraf deskripsi.

DAFTAR RUJUKAN

- Awalludin. 2017. *Pengantar Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Awalludin, A., & Lestari, Y. (2017). Pengembangan modul menulis makalah pada mata kuliah pengembangan keterampilan menulis. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(2), 121-130. <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.762>
- Awalludin, A. (2018). Efektivitas Model Decision Making dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasif Siswa Kelas X SMK Trisakti Baturaja. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(1), 159-167. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i1.923>
- Awalludin, A., Nilawijaya, R., Novarita, N., & Noermanzah, N. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi untuk Siswa di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Research and

- Development. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(2), 392-408. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i2.1901>
- Dananjaya, Utomo. 2015. *Media Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nuansa.
- Kosasih, E. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: CV Cipta Dea Pustaka.
- Mulyati, Yeti. 2018. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Nurdiyanto, Burhan. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistyo, Bambang. 2009. *Pengantar Keterampilan Menulis*. Bandung: YAF Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.